

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan seorang anak sangat berkaitan dengan perkembangan usia anak. Pada usia 0-5 tahun atau masa keemasan (*golden age*), perkembangan anak terjadi begitu cepat sehingga memerlukan stimulasi yang cukup dalam mengembangkan potensi anak agar lebih optimal. Menurut Fathia, Nugraha and Ratri (2024) seorang anak akan mengalami pertumbuhan dari janin hingga balita dimana masa tersebut merupakan periode terpenting yang menjadi dasar perkembangan dan menentukan kehidupan di masa selanjutnya.

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak, mulai dari usia tiga hingga enam tahun, dianggap sebagai periode emas, di mana hampir semua aspek perkembangan bayi terjadi dengan cepat dan signifikan. Pada masa ini, anak-anak mengalami tingkat aktivitas dan kreativitas yang tinggi. Menurut Erick Erikson, masa ini menandai awal pembentukan sikap inisiatif versus rasa bersalah pada anak. Menurut Erikson, karakter anak dapat dibentuk oleh lingkungan yang mendukung, mengasuh, dan mendidik yang juga menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, eksperimen, imajinasi, dan keberanian mencoba hal baru. Hidup itu unik karena setiap anak menunjukkan kualitas dan individualitasnya masing – masing. Menurut Erik Erickson, anak-anak prasekolah adalah pembelajar yang antusias, lincah, dan imajinatif yang secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka.

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan

indikasi. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal (Hartati Rismauli, 2022).

Pada masa golden age berbagai potensi anak seperti perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berkembang dengan cepat. Maka dari itu periode ini sangat berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Dan sebelum memasuki dunia sekolah anak usia dini juga harus dibekali dengan pelatihan pengembangan motorik, salah satunya yaitu latihan perkembangan motorik halus anak yang melibatkan otot-otot jari dan koordinasi mata dan tangan, hal ini sangat penting untuk dilatih karena umumnya jika tidak dilatih sedari dini maka anak akan susah beradaptasi ketika menghadapi dunia sekolah, karena disekolah anak akan berkegiatan seperti memegang pensil dengan benar, tahan dengan satu kegiatan dalam waktu lama, belajar mengikuti insruksi, dan belajar lainnya. Dan umumnya anak yang tidak dilatih perkembangan motorik nya sedari dini sebelum memasuki dunia sekolah, dari hasil interview yang telah saya lakukan. Menurut Tama (2023), Bahwasan nya mengenai kendala untuk ajaran baru bagi anak yang baru masuk ke sekolah umumnya anak tidak mau ditinggal sendiri oleh orang tua, tidak bisa memegang alat tulis karena tidak pernah dilatih di rumah dengan orang tuanya, malu dan tidak percaya diri dengan teman-teman sebayanya, belum bisa mengikuti instruksi dengan benar, dan belum bisa merapikan alat tulis.

Oleh karena itu, Bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan salah satu pelayanan Tumbuh Kembang yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi serta pelayanan yang berkaitan dengan tumbuh kembang pada balita dengan melihat aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, dan lingkungan yang memengaruhi

kesehatan perkembangan dini. Masalah yang sering terjadi pada balita adalah kurangnya balita dalam melatih motorik halus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada saat kegiatan Posyandu, menemukan balita usia 3 Tahun yang mengalami keterlambatan pada motorik halusnya. Setelah dilakukan observasi menggunakan KPSP saat Posyandu terdapat balita tahun keterlambatan perkembangan keterampilan motorik halus, 3 balita berada pada kategori belum berkembang dan 15 balita pada kategori Mulai Berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita 3 Tahun pengaruh stimulasi dini terhadap perkembangan dengan menggunakan KPSP di Desa Talun Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada An.M Usia 3 Tahun Stimulasi dan Deteksi Perkembangan Menggunakan KPSP Di Desa Talun Kabupaten Cirebon.”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Balita 3 Tahun Pengaruh Stimulasi Dini Terhadap Perkembangan Dengan Menggunakan KPSP di Talun Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan tersebut, diharapkan penulis mampu:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Balita dengan tumbuh kembang melalui KPSP di Talun Cirebon
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Balita dengan tumbuh kembang melalui KPSP di Talun Cirebon
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Balita dengan tumbuh kembang melalui KPSP di Talun Cirebon

- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan pada Balita dengan tumbuh kembang melalui KPSP di Talun Cirebon
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada Balita dengan tumbuh kembang melalui KPSP di Talun Cirebon

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta sebagai bacaan dipergustakaan khususnya pada mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Balita balita 3 Tahun pengaruh stimulasi dini terhadap perkembangan motoric dengan menggunakan KPSP di Talun Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Pada Balita balita 3 Tahun pengaruh stimulasi dini terhadap perkembangan motorik dengan menggunakan KPSP di Talun Cirebon.